

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Konsep *khalīfah* di turunkan oleh Allah dalam al-Qur`ān memiliki arti untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang harus mengambil peran dan tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan kehidupan dalam arti seluas-luasnya. Sesuai dengan arti aslinya sebagai pengganti, maka manusia dalam menjalankan tugas ini tidak melakukan berdasarkan hawa nafsunya, tetapi diorientasikan untuk merealisasikan pesan dan ajaran yang Allah turunkan.

Di dalam al-Qur`ān terdapat dua bentuk pengungkapan kata *khalīfah*, yang pertama dalam bentuk tunggal *khalīfah*, dan dalam bentuk jamak yaitu *khalā'if* dan *khulafā'*. Dalam bentuk tunggal terulang dua kali, yakni dalam surat al-Baqarah [2]:30 dan surat Şad [38]:26, yang sasarannya Nabī yaitu NabīĀdam dan Nabī Dāwūd. Sedangkan dalam bentuk jamak terulang tujuh kali, yakni kata *khalā'if* terdapat dalam surat Yūnus [10]:73 dan 14, surat al-An'ām [6]:165 dan surat Fāṭir [35]:39, dan kata jamak *khulafā'* terdapat dalam surat al-A'rāf [7]:69 dan 74 dan al-Naml [27]:62, yang sasarannya manusia secara keseluruhan.

Dua bentuk pengungkapan tersebut menunjukkan adanya dua macam makna, yaitu makna khusus dan makna umum. Dua macam makna tersebut tidak diperlakukan saling tarik menarik dan saling mereduksi satu sama lain. Tapi masing-masing dibiarkan pada porsinya, yakni yang khusus tetap pada kekhususannya untuk Nabī dan yang umum untuk manusia pada umumnya.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai *khalīfah* di bumi, tentu manusia harus mempunyai kemampuan yang mendukung untuk melaksanakan hal tersebut. Diantaranya yaitu menegakan hukum yang berasal dari Allah, berlaku adil terhadap semua pihak, memiliki pengetahuan yang luas serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

Menarik implementasi edukatif dari padanya, sebagaimana di ungkapkan oleh para ahli pendidikan Islam, konsep *khalīfah* ini dapat dijadikan sebagai

tujuan pendidikan Islam. Berkenaan dengan itu, tujuan pendidikan Islam dirumuskan berdasarkan konsep manusia sebagai *khalīfah*. Yaitu manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya sebagai hamba Allah, berkomunikasi dengan pihak lain secara proporsional dan memberdayakan lingkungan secara tepat dan benar sesuai dengan tujuan penciptaannya.

B. Rekomendasi

1. Pembaca

Peneliti merekomendasikan bagi pembaca baik yang terjun langsung dalam lembaga pendidikan formal maupun penanggung jawab di lembaga pendidikan nonformal, untuk tidak hanya berorientasi hanya pada kemampuan kognitif atau IQ (*Intelligence Quotient*) anak. Tetapi perhatikan juga EQ (*Emotional Quotient*) atau EI (*emotional intelligent*) dan SQ (*Spiritual Quotient*)nya. Agar tidak ada lagi orang-orang yang hanya pintar namun menyalah gunakan kepintarannya tersebut. Sehingga manusia mampu melaksanakan tugas kekhalfahannya.

2. Penelitian Berikutnya

Secara konseptual konsep *khalīfah* sudah terungkap dan dibahas, namun secara aktual dalam wujud indikator yang melekat pada diri *Khalīfah* masih perlu diteliti. Maka dari itu peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya untuk menurunkannya menjadi perilaku kongkrit dan terukur.

3. Prodi IPAI

Penelitian-penelitian terhadap kajian al-Qur`ān perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar pengembangan keilmuan dan pengembangan ilmu pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam semakin terungkap dan memenuhi kebutuhan.